

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Personal Hygiene: Mandi

2.1.1 Pengertian Personal Hygiene: Mandi

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat, kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Hidayat, 2002).

Personal Hygiene adalah suatu tindakan atau cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan psikisnya, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Perry, 2005). Banyak manfaat yang dapat di petik dengan merawat kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan (Wartonah, 2003).

2.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene: Mandi

Menurut Potter dan Perry (2006), sikap seseorang melakukan *Personal Hygiene*: mandi dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain :

1. Citra tubuh (body image)

Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini dapat seringkali berubah sehingga mengakibatkan penyakit fisik dimana peran keluarga harus membuat suatu ekstra untuk

meningkatkan *Hygiene*. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan hygiene.

2. Praktik sosial

Seseorang yang berkecimpung di suatu bidang tertentu dapat mempengaruhi *Hygiene* dari seseorang.

3. Status sosial ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan.

4. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *Hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi *Personal Hygiene*. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri.

5. Kebudayaan

Kepercayaan kebudayaan seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *Hygiene* orang. Orang dari luar kebudayaan yang berbeda, mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

6. Kebiasaan dan kondisi fisik seseorang

Setiap orang memiliki keinginan individu dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Sebagai contoh orang yang

menderita penyakit tertentu atau yang menjalani operasi seringkali kekurangan energi fisik atau ketangkasan untuk melakukan *Hygiene* pribadi.

2.1.3 Macam – macam tindakan Personal Hygiene: Mandi

Pemeliharaan kebersihan diri berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya (Potter dan Perry, 2006). Seseorang dikatakan memiliki *Personal Hygiene* baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya meliputi :

A. Kebersihan kulit

Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit (Wartolah, 2003). Kulit merupakan organ aktif yang berfungsi sebagai pelindung, sekresi, ekskresi, pengatur temperatur dan sensasi. Kulit terbagi menjadi 3 lapisan yaitu : epidermis, dermis, subkutan. Untuk mempertahankan kondisi kulit tetap normal dan sehat yaitu :

1. Mandi

Mandi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan menggunakan air bersih dan sabun mandi. Sebaiknya hindari pemakaian sabun dengan bahan – bahan tambahan seperti parfum dan pewarna, yang dapat menyebabkan iritasi kulit dan alergi. Kemudian badan dikeringkan dengan menggunakan handuk yang bersih.

Tujuan dari mandi adalah :

a. Membersihkan kulit

Pembersihan mengurangi keringat, beberapa bakteri, sebum dan sel kulit yang mati, yang meminimalkan iritasi kulit dan mengurangi kesempatan infeksi.

b. Stimulasi

Sirkulasi yang baik ditingkatkan melalui penggunaan air hangat dan usapan yang lembut pada ekstremitas.

c. Peningkatan citra diri

Mandi meningkatkan relaksasi dan perasaan segar kembali dan kenyamanan.

d. Pengurangan bau badan

Sekresi keringat yang berlebihan dari kelenjar apokrin berlokasi didaerah aksila dan pubik menyebabkan bau badan yang tidak menyenangkan, mandi dan menggunakan anti perspiran meminimalkan bau.

e. Meningkatkan rentang gerak

Gerakan ekstremitas selama mandi mempertahankan fungsi sendi.

2. Mencuci tangan

Mencuci tangan adaloah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Cuci tangan dengan sabun biasa dan air sama efektifnya dengan mencuci tangan dengan sabun anti mikrobial. Sebagai tambahan, iritasi kulit jauh lebih rendah apabila menggunakan sabun biasa (Pereira, Lee dan Wade, 1990).

Menurut Tietjen (2004), langkah – langkah mencuci tangan rutin adalah :

- a. Basahi kedua belah tangan.
- b. Gunakan sabun biasa.
- c. Gosok dengan keras seluruh bidang permukaan tangan dan jari – jari bersama sekurang – kurangnya 10 hingga 15 detik, dengan memperhatikan bidang dibawah kuku tangan dan diantara jari – jari.
- d. Bilas kedua tangan seluruhnya dengan air bersih.
- e. Keringkan kedua tangan dengan lap kertas atau pengering.

B. Kebersihan kaki dan kuku

Indonesia adalah negara yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan tangan untuk makan, mempersiapkan makanan, bekerja dan lain sebagainya. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku sebelum dan sesudah beraktivitas:

- a. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah ke kamar mandi dengan menggunakan sabun. Menyabuni dan mencuci harus meliputi area antara jari tangan, kuku dan punggung tangan.
- b. Handuk yang digunakan untuk mengeringkan tangan sebaiknya dicuci dan diganti setiap hari.
- c. Jangan menggaruk atau menyentuh bagian tubuh seperti telinga, hidung, dan lain-lain saat menyiapkan makanan.
- d. Pelihara kuku agar tetap pendek, jangan memotong kuku terlalu pendek sehingga mengenai pinch kulit (Webhealthcenter, 2006).

C. Kebersihan rambut

Mencuci rambut atau keramas juga penting dalam usaha menjaga *Hygiene* perorangan. Frekuensi mencuci rambut tidak berkaitan langsung dengan masalah rambut kering dan rontok. Batas frekuensi keramas maksimal tiga kali dalam seminggu dan sebaiknya dilakukan secara teratur dua hari sekali atau sesuai kebutuhan, serta menggunakan sampo sesuai dengan jenis rambut.

D. Kebersihan mulut dan gigi

Hygiene mulut membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi dan bibir. Menggosok membersihkan gigi dari partikel – partikel makanan, plak dan bakteri, memasase gusi, dan mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari, pada waktu pagi dan malam, menggosok gigi pada malam hari sangat penting karena frekuensi bakteri pada rongga mulut dua kali lebih banyak dibandingkan pada siang hari. *Flossing* membantu lebih lanjut

dalam mengangkat plak dan tartar diantara gigi untuk mengurangi inflamasi gusi dan infeksi. *Hygiene* mulut yang lengkap memberikan rasa sehat dan selanjutnya menstimulus nafsu makan.

E. Kebersihan dan keterampilan berpakaian

Kebersihan pakaian harus diperhatikan dan berganti pakaian bersih sebaiknya minimal 1 kali sehari atau sesuai dengan aktivitas seseorang. Kemudian untuk pakaian kotor dianjurkan untuk segera dicuci, kebiasaan mencuci pakaian biasanya dilakukan 6 hari seminggu.

F. Kebersihan mata, hidung dan telinga

Membersihkan telinga dan hidung secara rutin satu sampai dua minggu sekali dengan menggunakan alat pembersih yang bersih dan aman misalnya *cottonbud*.

G. Kebersihan alat kelamin

Tujuan kebersihan alat kelamin agar tidak terjangkit penyakit atau menimbulkan bau yang tidak menyenangkan. Membersihkan alat kelamin diantaranya adalah perilaku dimana anak saat setelah buang air kecil dan besar.

2.1.4 Mandi

Mandi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan menggunakan air bersih dan sabun mandi, sabun dan air adalah hal yang penting untuk mempertahankan kebersihan kulit, tata cara mandi yang baik adalah (Webhealthcenter, 2006) :

1. Satu sampai dua kali sehari, khususnya di daerah tropis.
2. Bagi yang terlibat dalam kegiatan olah raga atau pekerjaan lain yang mengeluarkan banyak keringat dianjurkan untuk segera mandi setelah selesai kegiatan tersebut.
3. Gunakan sabun yang lembut. Germicidal atau sabun antiseptik tidak dianjurkan untuk mandi sehari-hari.
4. Bersihkan anus dan genitalia dengan baik karena pada kondisi tidak bersih, sekresi normal dari anus dan genitalia akan menyebabkan iritasi dan infeksi.
5. Bersihkan badan dengan air setelah memakai sabun dan handuk yang tidak sama dengan orang lain.

2.1.5 Tujuan Personal Hygiene: Mandi

Tujuan dari melakukan *Personal Hygiene*: mandi diantaranya adalah (Potter & Perry, 2006) :

1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
2. Memelihara kebersihan diri seseorang.
3. Memperbaiki kebersihan diri yang kurang.
4. Pencegahan penyakit.
5. Meningkatkan percaya diri seseorang.
6. Menciptakan keindahan.

2.1.6 Dampak yang timbul dari kurangnya Personal Hygiene: Mandi

Dampak yang timbul apabila kurang terjaganya *Personal Hygiene*: mandi adalah sebagai berikut (Tarwoto & Wartonah, 2004) :

1. Dampak fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan diri yang baik dan benar. Gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga, hidung, dan gangguan fisik pada kaki dan kuku.

2. Dampak sosial

Masalah sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

2.2 Konsep Anak Jalanan

2.2.1 Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di jalanan kawasan urban, memiliki komunikasi yang minimal atau sama sekali tidak pernah berkomunikasi dengan keluarga dan kurang pengawasan, perlindungan, dan bimbingan sehingga rawan terkena gangguan kesehatan dan psikologi (UNICEF, 2002). Sedangkan menurut Departemen Sosial RI, anak jalanan merupakan anak yang berusia di bawah 18 tahun dan berada di jalan lebih dari 6 jam sehari dalam 6 hari dalam seminggu (Setyawan, 2004). Akan tetapi, secara umum anak jalanan terbentuk dari dua kata yaitu “anak” dan “jalanan”, anak mengacu pada usia yang hingga kini masih beragam pendapatnya sedangkan jalanan mengacu pada tempat dimana anak tersebut beraktifitas (Mardiana, 2008). Definisi lain dari anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik untuk bekerja maupun

tidak, yang terdiri dari anak - anak yang mempunyai hubungan dengan keluarga atau terputus hubungannya dengan keluarga, dan anak yang mandiri sejak kecil karena kehilangan orang tua atau keluarga (Huraerah, 2006).

2.2.2 Macam – macam Anak Jalanan

Berdasarkan hasil penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya, anak jalanan dikelompokkan dalam tiga kategori :

1. Anak jalanan yang hidup di jalanan (*children of the street*), dengan kriteria:
 - a. Putus hubungan atau karena tidak bertemu dengan orangtua-orangtuanya.
 - b. Selama 8-10 jam berada di jalanan untuk ‘bekerja’ (mengamen, mengemis, memulung)
 - c. Tidak lagi bersekolah
 - d. Rata-rata di bawah 14 tahun.
2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan (*children on the street*), dengan kriteria :
 - a. Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
 - b. Antara 8-16 jam berada di jalanan.
 - c. Mengontrak kamar sendiri, bersama teman, ikut orang tua atau saudara, umumnya di daerah kumuh.
 - d. Tidak lagi bersekolah
 - e. Pekerjaan : penjual Koran, pengasong, pencuci bus, pemulung, penyemir sepatu, dan sebagainya
 - f. Rata-rata berusia di bawah 16 tahun.

3. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, dengan kriteria :
 - a. Bertemu teratur setiap hari, tinggal dan tidur dengan keluarganya
 - b. Sekitar 4-6 jam bekerja di jalanan.
 - c. Masih bersekolah
 - d. Pekerjaan : penjual Koran, penyemir, pengamen, dan sebagainya.
 - e. Usia rata-rata di bawah 14 tahun.

2.3 Konsep Anak Usia Sekolah

2.3.1 Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006). Menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

2.3.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Selama usia sekolah, pertumbuhan dan perkembangan anak relatif cukup stabil dibandingkan pada masa bayi atau remaja yang sedang mengalami pertumbuhan cepat. Pertambahan berat badan setiap tahun rata – rata sekitar 3

kilogram dan penambahan tinggi badan setiap tahun rata – rata sekitar 6 sentimeter (Brown, 2005).

Kecepatan pertumbuhan anak wanita dan laki – laki hampir sama pada usia 9 tahun. Selanjutnya antara usia 10 – 12 tahun, pertumbuhan anak wanita mengalami percepatan lebih dulu karena tubuhnya memerlukan persiapan menjelang usia reproduksi. Sementara anak laki – laki baru dapat menyusul dua tahun kemudian (Arisman, 2004).

Pertumbuhan fisik anak usia sekolah cenderung stabil, tetapi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial berkembang sangat pesat. Anak usia 6 sampai 12 tahun mulai berhubungan tidak hanya dengan keluarga, tetapi juga dengan teman, guru, pelatih, pengasuh, dan lain sebagainya (Brown, 2005).

Periode perkembangan adalah salah satu tahap perkembangan anak ketika anak diarahkan jauh dari kelompok keluarga dan berpusat pada dunia hubungan sebaya yang lebih luas. Pada tahap ini anak akan mengalami perkembangan fisik, mental dan sosial yang berkelanjutan, disertai dengan penekanan pada perkembangan kompetensi keterampilan. Periode ini juga disebut periode kritis dalam perkembangan konsep diri (Wong, 2009). Pada masa ini, anak mulai terikat dengan tugas dan aktivitas yang mereka dapat kerjakan. Selain itu, mereka mulai belajar untuk berkompetisi, bekerja sama, dan mempelajari aturan yang diberikan (Muscari, 2005). Pada masa ini anak juga akan cenderung menghindari hukuman yang didapatkannya jika melanggar suatu aturan yang sudah dibuat atau ditetapkan (Potter & Perry, 2005).

2.3.3 Tahap – tahap Anak Usia Sekolah

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gangage*), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antara teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar (Gunarsa, 2006). Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Gunarsa, 2006). Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan temantemannya di mana ia mudah sekali dihinggapi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpuuklah ”industry” (Gunarsa, 2006).

2.3.4 Macam – macam keterampilan yang perlu dimiliki pada Anak Usia Sekolah

Menurut Gunarsa (2006), dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anak-anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri (*self-expect-action*) dan aspirasi-aspirasi baru, dengan lain perkataan akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam anak sendiri yang kesemuanya ingin

dipenuhi. Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain :

1. Ketrampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*) : misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi.
2. Ketrampilan bantuan sosial (*social-help skills*) : anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti : menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya.
3. Ketrampilan sekolah (*school-skills*) : meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik.
4. Ketrampilan bermain (*play- skills*) : meliputi ketrampilan dan berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, bulutangkis dan lain-lain.

2.3.5 Ciri – ciri anak usia sekolah

Menurut Hurlock (2002), orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

A. predikat yang digunakan oleh orang tua

1. Masa yang menyulitkan

Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

2. Masa anak tidak rapi

Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

2.3.6 Tugas Perkembangan anak usia sekolah

Tugas–tugas perkembangan anak sekolah dasar menurut Havighurst dalam Hurlock (2002) adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari – hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok – kelompok sosial dan lembaga – lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi

2.4 Konsep Penyakit Kulit

2.4.1 Pengertian Penyakit Kulit

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh, dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit adalah penyakit yang paling umum terjadi pada orang-orang dari segala usia (Clever, 2013). Beberapa makhluk hidup dapat menyebabkan penyakit kulit, penyakit kulit yang diakibatkan oleh makhluk hidup seperti bakteri, virus maupun jamur (Clever, 2013)

2.4.2 Jenis-Jenis Penyakit Kulit

1. Eksim (*ekzema*)

Eksim ditandai dengan kulit kemerah-merahan, bersisik, pecah-pecah, merasa gatal terlebih pada malam hari, timbul gelembung kecil yang diisi air atau nanah, bengkak, melepuh, berwarna merah, amat gatal dan merasa panas. Penyebabnya alergi terhadap rangsangan zat kimia spesifik, atau kepekaan terhadap makanan spesifik layaknya udang, ikan laut, alkohol, vetsin. Pencegahan : menghindari hal-hal atau bahan-bahan yang bisa menimbulkan alergi.

2. Kudis (*skabies*)

Gejala : timbul gatal hebat di malam hari, terlebih di sela-sela jari tangan, dibawah ketiak, aerole (sekeliling puting payudara), dan permukaan depan pergelangan. Kudis gampang menular ke orang lain baik dengan langsung ataupun tidak langsung (handuk dan baju). Pencegahan :

kudis seringkali terjadi di tempat yang buruk, jadi memelihara kebersihan tubuh adalah sesuatu yang harus bila ingin terhindar dari penyakit kulit.

3. Kurap

Penyebab penyakit kurap : jamur. Gejala : kulit jadi tebal dan timbul lingkaran-lingkaran, bersisik, lembab, berair, dan merasa gatal. Setelah itu timbul bercak keputihan . Pencegahan : menjaga kebersihan kulit terlebih di area tengkuk, leher, dan kulit kepala.

4. Bisul (*furunkel*)

Bisul disebabkan karena adanya infeksi bakteri *stafilokokus aureus* pada kulit lewat folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang sesudah itu menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul diantaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, pelemahan diabetes, kosmetika yang menyumbat pori dan pemakaian bahan kimia.

5. Ketombe (*seboroid*)

Penyebab penyakit ini diduga erat kaitannya dengan kegiatan kelenjar *sebacea* di kulit. *Seboroid* yang terjadi pada kulit kepala kerap di sebut juga dengan nama ketombe. Gejala : merah, bersisik, berminyak, bau.

6. Lepra

Kusta merupakan penyakit infeksi yang kronik, dan penyebabnya ialah *mycobacterium leprae* yang bersifat intraseluler obligat. Saraf perifer sebagai afinitas pertama, lalu kulit dan mukosa traktus respiratorius bagian atas, kemudian dapat ke organ lain kecuali susunan saraf pusat.

Gejala : umumnya gejala awalnya kulit tampak mengkerut apalagi bila penyakit tersebut telah akut kumannya perlahan-lahan akan mengonsumsi kulit dan daging, bila sudah terkena penyakit kulit tipe ini segera berobat ke dokter.

7. Panu atau Panau

Panau atau panu adalah salah satu penyakit kulit yang dikarenakan oleh jamur, penyakit panu ditandai dengan bercak yang ada pada kulit dibarengi rasa gatal pada waktu berkeringat. Bercak-bercak ini dapat berwarna putih, coklat atau merah bergantung warna kulit si penderita. Panau sangat banyak didapati pada remaja usia belasan. Walau demikian panau juga dapat ditemukan pada penderita berusia tua. Cara pencegahan penyakit kulit panau bisa dilakukan dengan melindungi kebersihan kulit, dan bisa diobati dengan obat-obatan tradisional layaknya daun sirih yang digabung dengan kapur sirih dan dioles pada kulit yang terserang panu.

8. Infeksi jamur kulit

Jamur dapat tumbuh dipermukaan kulit kita, dan mengakibatkan kerusakan tekstur kulit hingga tampak buruk. Belum lagi, rasa gatal yang kerap menyerang menyertai infeksi jamur tersebut. Bila tidak selekasnya diatasi, jamur kulit dengan cepat menyebar ke jaringan kulit yang lebih luas (Djuanda, 2011).

2.5 Pitiriasis Versikolor (Panu)

2.5.1 Definisi

Pitiriasis versikolor adalah suatu infeksi jamur yang menyebabkan timbulnya bercak – bercak putih sampai coklat mudapada kulit terutama pada

dewasa muda yang disebabkan oleh jamur *pytirosporum obriculare* (Clever, 2013)

2.5.2 Etiologi

Pitiriasis versikolor merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh jamur *pytirosporum orbiculare*. Jamur ini agaknya merupakan bagian dari flora normal pada kulit manusia dan hanya menimbulkan gangguan pada keadaan – keadaan tertentu misalnya pada saat banyak berkeringat. Bagian tubuh yang sering terkena adalah punggung, lengan atas, lengan bawah, dada dan leher. Penyakit ini lebih sering ditemukan di daerah beriklim panas atau tropis (Clever, 2013).

2.5.3 Manifestasi Klinis

Pitiriasis versikolor jarang menyebabkan nyeri, tetapi menimbulkan bercak – bercak putih pada kulit. Orang yang secara alami memiliki kulit yang gelap akan memiliki bercak – bercak terang, sedangkan orang yang secara alami memiliki kulit kuning langsung akan memiliki bercak yang lebih gelap. Bercak ini sering ditemukan di dada , punggung dan bisa sedikit bersisik lama – lama bercak – bercak kecil akan membentuk bercak yang besar (Clever, 2013)

2.5.4 Diagnosis

Diagnosis ditegakan berdasarkan gejala – gejala infeksi bisa dilihat lebih jelas dengan menggunakan sinar ultraviolet atau dengan melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap kerokan kulit yang terinfeksi (Clever, 2013).

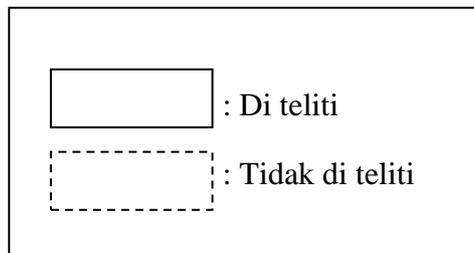
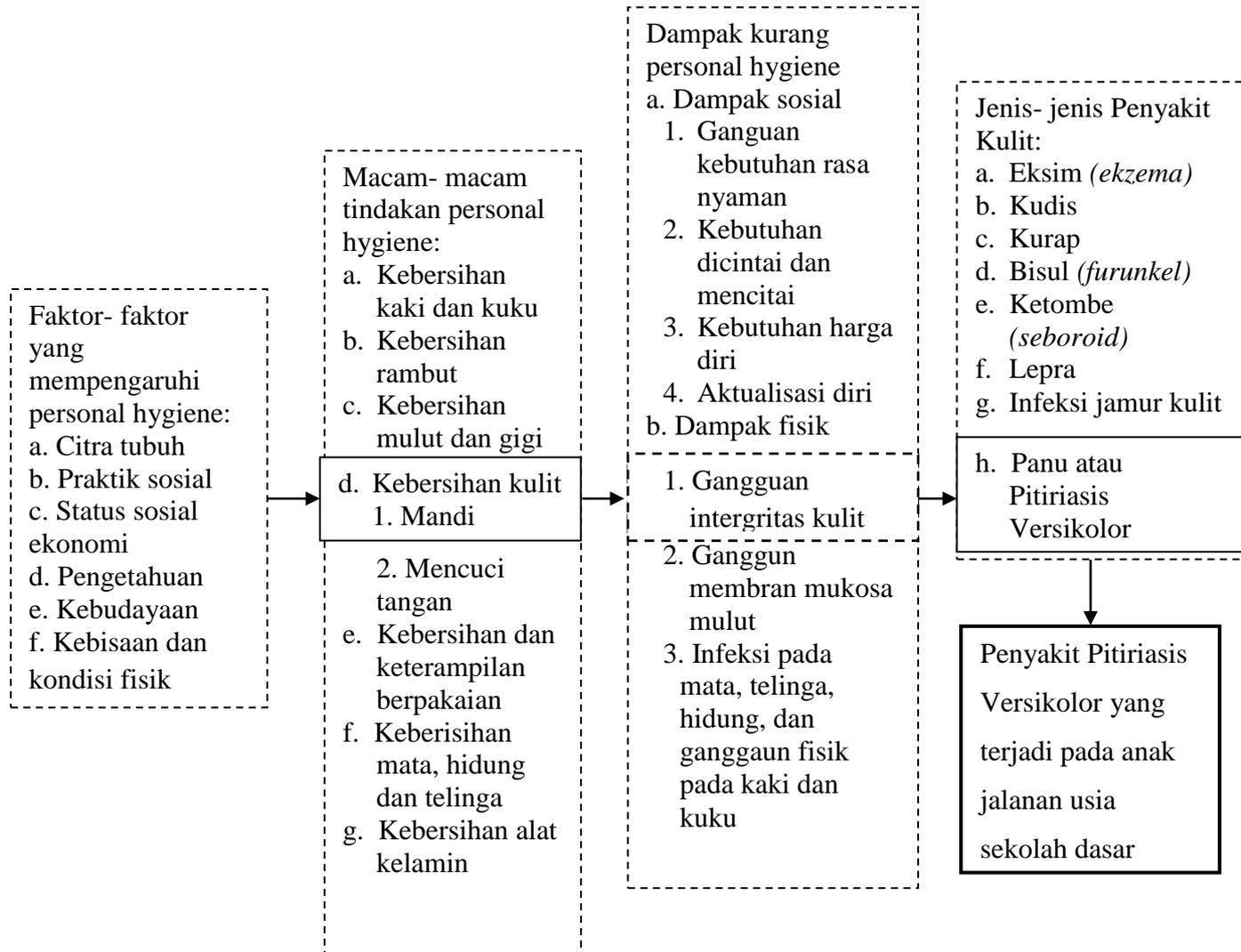
2.5.5 Penatalaksanaan dan Pengobatan

Obat yang biasa digunakan adalah sampo anti ketombe yang mengandung selenium sulfida 1%. Sampo ini dioleskan pada daerah yang terkena panu sebelum tidur dan dibiarkan semalaman, kemudian dibersihkan pada keesokan harinya.

Pengobatan ini biasanya berlangsung 2 - 4 malam dan jika terjadi iritasi kulit, sebaiknya waktu pemakaian sampo dibatasi selama 20 – 60 menit atau diganti dengan obat yang lain. Obat lainnya yang direkomendasikan adalah clotrimazole, ketoconazole atau miconazole (Clever, 2013).

2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.6.1 Kerangka Konseptual



2.6.2 Hipotesis

Ada hubungan antara *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan usia sekolah dasar binaan Save Street Child Surabaya.